

SEKOLAH TINGGI PERIKANAN DI KAMPAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Laras Utami Inka¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Pedia Aldy³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5, Pekanbaru

Email: laras.utami@student.unri.ac.id

ABSTRACT

River in Kampar Regency have enormous potential for freshwater cultivation in the cultivation of ponds (fresh water) and fresh floating nets (floating nets). However, the amount of agricultural sector production has not been evenly distributed in all sub-districts. To discuss the issue Kab. Kampar as the largest producer of freshwater fish in Riau, requires high school education facilities that are requested in the fisheries sector. This supports adding and maintaining human resources with added value to the fisheries sector. As a design strategy at the Fisheries High School in Kampar using field surveys, literature studies, and comparative studies. Based on the data that has been obtained, it is then processed with the principles of metaphoric architecture so as to produce a new concept that is applied in the College of Fisheries. The use of metaphoric architecture can bring up visual characters that will be applied to the form of mass. The concept of the Fisheries High School uses a form of wood used as a fishing gear. This choice represents the link between the function of lukah as a tool for catching fish and schools as a means of taking knowledge.

Keyword: Fisheries School, Metaphor Architecture, Fish Trap

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim yang terdiri atas pulau-pulau dan memiliki lautan yang luas dengan panjang garis pantai mencapai 99.093 km² (Badan Informasi Geospasial, 2010) dan wilayah luas lautan 3.544.743 km². Hal ini menunjukkan Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam perikanan yang melimpah. Dengan kekayaan alam bahari, Indonesia memiliki prospek dan peluang besar dalam pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat menjadi salah satu penghasil perikanan terbesar di Asia. Akan tetapi, besaran potensi sumber daya perikanan di Indonesia belum berbanding lurus dan cenderung tidak stabil dalam pendapatan sektor perikanan, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor luar negeri. Faktor itu disebabkan kurangnya fasilitas maupun sumber daya manusia.

Provinsi Riau yang terletak di tengah pulau Sumatera memiliki kekayaan alam baik di dalam perut bumi maupun di permukaan bumi. Salah satu kekayaan permukaan bumi di Riau adalah sungai. Riau memiliki empat sungai besar, salah satunya sungai Kampar yang terletak di Kabupaten Kampar.

Sungai di Kabupaten Kampar memiliki potensi budidaya perikanan air tawar yang sangat besar dengan luas lebih kurang 1.128.928 Ha. Kabupaten Kampar terdapat dua sungai besar diantaranya sungai Kampar dan Siak Hulu dan beberapa sungai kecil. Berdasarkan data dari badan pusat statistik provinsi Riau 2017 tentang produksi perikanan sektor perairan, Kampar merupakan penghasil budidaya air tawar terbesar terutama pada budidaya kolam (*fresh water*) sebesar 31 038,84 Ton dan jaring apung tawar (*floating net*) sebesar 22 063,47 Ton.

Mengingat topografi Kampar yang memiliki 2 sungai besar dan waduk maka kabupaten ini menjadi daerah pengembangan budidaya ikan air tawar diantaranya ikan patin, ikan mas, ikan nila dan ikan lele terbesar di Provinsi Riau.

Berdasarkan data dari badan pusat statistik kabupaten Kampar 2017, persebaran angka produksi sektor perikanan belum merata di seluruh kecamatan Kabupaten Kampar. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti terbatasnya sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta fasilitas pendidikan bidang perikanan di Kabupaten Kampar. Untuk menanggapi isu tersebut Kab. Kampar memerlukan fasilitas pendidikan sekolah tinggi yang berfokus pada perikanan. Fasilitas pendidikan ini memiliki peluang yang besar untuk berkembang sebagai salah satu cara menambah dan mempertahankan sumber daya manusia yang akan datang sekaligus sebagai nilai tambah sektor perikanan.

Sekolah Tinggi Perikanan yang berlokasi di kecamatan Kampar merupakan sarana pendidikan bagi masyarakat dalam daerah maupun luar daerah Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi sekolah tinggi di kecamatan Kampar karena lokasi site berbatasan langsung dengan sungai Kampar untuk memudahkan peserta didik dalam praktek lapangan mata kuliah jaring apung. Site yang berada di kecamatan Kampar memiliki akses yang mudah dicapai baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, sehingga mudah dijangkau bagi calon peserta didik baik yang berdomisili di kabupaten Kampar maupun dari luar kabupaten Kampar.

Sekolah tinggi dari segi arsitektural pada umumnya terlihat monoton sehingga kebanyakan dari masyarakat memandang sebelah mata fasilitas sekolah tinggi. Agar

fasilitas sekolah tinggi memiliki daya tarik dan minat peserta didik, diperlukan sebuah pendekatan desain arsitektural yang memunculkan karakter ke dalam sebuah bangunan. Arsitektur metafora sebuah aliran arsitektur yang dapat menampilkan karakter visual perikanan ke dalam desain arsitektural. Penerapan arsitektur dapat dilihat dari bentuk massa bangunan sehingga akan terbentuk suatu rancangan yang tidak monoton dan memiliki ciri khas dari segi arsitektural.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan fasilitas Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?
2. Bagaimana penerapan teori arsitektur metafora pada Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar?
3. Bagaimana merumuskan konsep yang sesuai untuk perancangan Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar melalui pendekatan arsitektur metafora?

maka tujuan sebagai berikut:

1. Mewujudkan fasilitas pendidikan perikanan sebagai peningkatan mutu sumber daya manusia dalam bidang perikanan.
2. Mengaplikasikan teori arsitektur metafora yang dapat diterapkan ke dalam Perancangan Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar.
3. Menerapkan konsep yang tepat dalam perancangan Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar dengan pendekatan arsitektur metafora.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi merupakan bentuk kelembagaan perguruan tinggi yang hanya menyelenggarakan satu program profesi yang sesuai dengan spesialisasinya. Dalam

lingkungannya sekolah tinggi memiliki kesamaan dengan universitas maupun institut dalam hal penyelenggaraan baik program pendidikan strata maupun diploma (Budi dalam Munzilin, 2016).

2.2 Arsitektur Metafora

Secara bahasa metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu “*Methapherein*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang memiliki arti setelah, melewati dan “*pherein*” yang memiliki arti membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya. Menurut Charles Jenks dalam Puspahati (2012) metafora dalam arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, yang diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati karya tersebut.

Macam-Macam Arsitektur Metafora

- *Intangible methaphors*, (metafora yang tidak dapat diraba) metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya.



Gambar 1 : Bagan Alur Perancangan

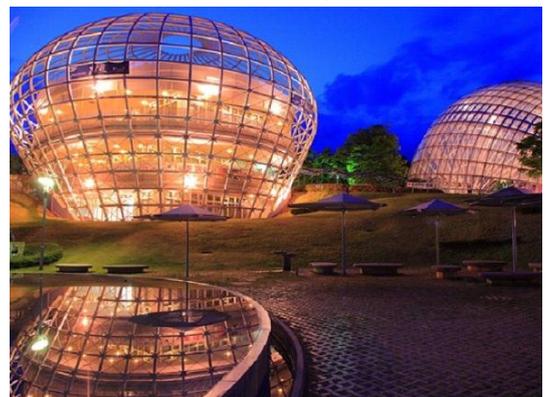
- *Tangible methaphors* (metafora yang nyata), Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter

tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana.



Gambar 2 : Bagan Alur Perancangan

- *Combined methafors* (metafora kombinasi), merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan. (Antoniades, dalam Ikhwannudin 2005)



Gambar 3 : Bagan Alur Perancangan

3. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma Perancangan

Perancangan Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar merupakan salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten pada bidang perikanan sekaligus untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai ekonomi bidang perikanan. Pada metode perancangannya sekolah tinggi perikanan ini menggunakan metode perancangan transformasi bentuk yang ditentukan dari alat tangkap ikan.

Untuk menghasilkan sekolah tinggi yang tidak terkesan monoton dan menjadi sebuah identitas daerah tersebut, sekolah tinggi perikanan ini menggunakan tema arsitektur metafora *tangible*. Sehingga perancangan ini dapat mencapai hasil yang optimal untuk memenuhi fungsi, persyaratan ruang dan estetika dalam tampilan arsitektur secara keseluruhan. Dalam perancangan Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar dasar perancangan diambil dari transformasi elemen alat tangkap ikan yang digabung dengan hasil analisa programatik dan analisa eksisting, sehingga muncul konsep dan hasil desain.

B. Strategi Perancangan

Strategi perancangan yakni metode kualitatif terdiri dari pengumpulan dan pengolahan data yakni primer dan sekunder. Data primer meliputi dokumentasi berupa foto dan observasi berupa pengamatan dan survei lapangan terkait fenomena dan eksisting tapak. Data sekunder meliputi pengumpulan data secara tidak langsung seperti studi pustaka. Hasil gabungan pengumpulan dan pengolahan data tersebut menjadi tahap awal dalam melakukan perancangan

C. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Jl. Lintas Pekanbaru – Bangkinang dengan luas lahan 18.000/1,8 Ha dengan kontur yang relatif datar dengan eksisting berupa lahan kosong. Batasan lokasi perancangan sebelah utara yaitu lahan perkeunan dan sungai, sebelah timur berupa lahan perkebunan, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Integrated Cold Storage, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan lahan perkebunan. Pemilihan lokasi dipilih karena site yang berbatasan langung dengan ICS dan dapat saling mendukung kegiatan perikanan Kampar.



Gambar 4 : Transformasi Massa Utama

D. BAGAN ALUR

Setelah melakukan langkah-langkah dan strategi perancangan, maka dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan sebagai berikut:



Gambar 5 : Bagan Alur Perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar dengan Pendekatan Arsitektur Metafora adalah sebagai berikut:

A. Konsep

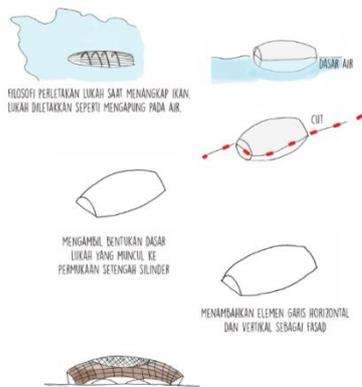
Sekolah Tinggi Perikanan menggunakan konsep yang diambil dari metode menangkap ikan. Alat tangkap yang digunakan sebagai konsep perancangan sekolah tinggi perikanan ini menggunakan bentuk lukah. Lukah merupakan alat tangkap ikan yang berupa jebakan atau penghadang dan masih digunakan nelayan setempat..

Penerapan konsep lukah diterapkan pada bentuk massa, fungsi dan perletakan bangunan. Penerapan konsep pada perancangan diharapkan dapat membawa perubahan akan bentuk sekolah yang berbeda dan mudah diingat secara visual dari sekolah pada umumnya. Penggunaan konsep lukah juga berkesinambungan dengan tema yang diterapkan yaitu Arsitektur Metafora Tangible.

B. Transfomasi Massa

Massa Utama

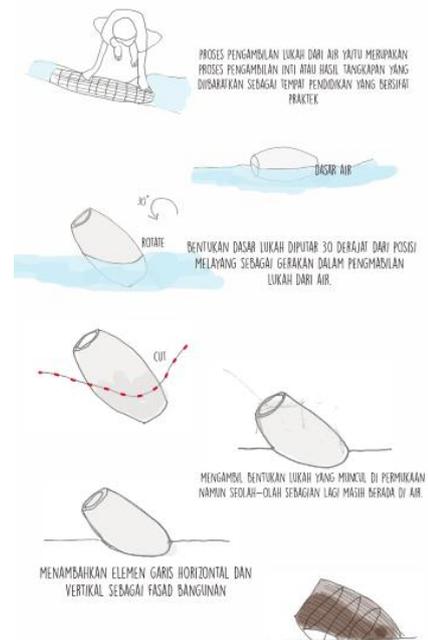
Massa utama pada Sekolah Tinggi Perikanan ini mengambil dari bentuk metode menangkap ikan dengan lukah dengan proses perletakan lukah di dalam air yang merupakan inti dari menangkap ikan. Proses ini diibaratkan sebagai fungsi pendidikan untuk menangkap dan memperoleh ilmu.



Gambar 6 : Transfomasi Massa Utama

Massa Praktek

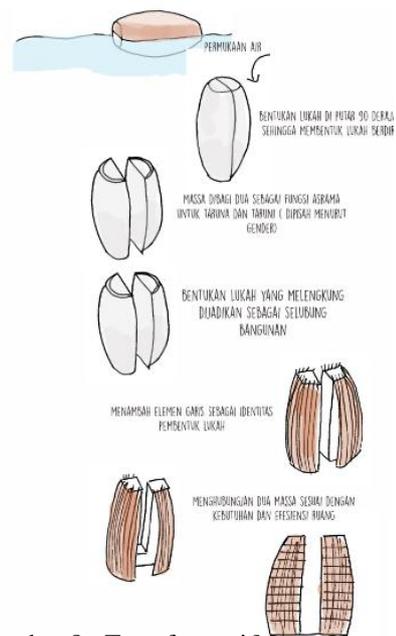
Massa praktek mengambil bentuk dari metode proses pengambilan inti atau hasil tangkapan yang diibaratkan sebagai tempat pendidikan yang bersifat praktek.



Gambar 7 : Transfomasi Massa Pendidikan

Massa Asrama

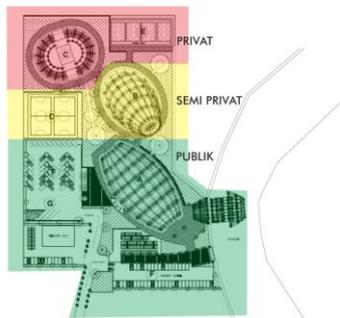
Massa Asrama mengambil bentuk dari proses lukah berdiri yang merupakan akhir proses dari menangkap ikan. Hasil tangkapan ikan dibawa pulang yang diibaratkan sebagai fungsi asrama sebagai tempat beristirahat dan persiapan kembali untuk proses menangkap ilmu.



Gambar 8 : Transfomasi Massa Utama

C. Penzoningan

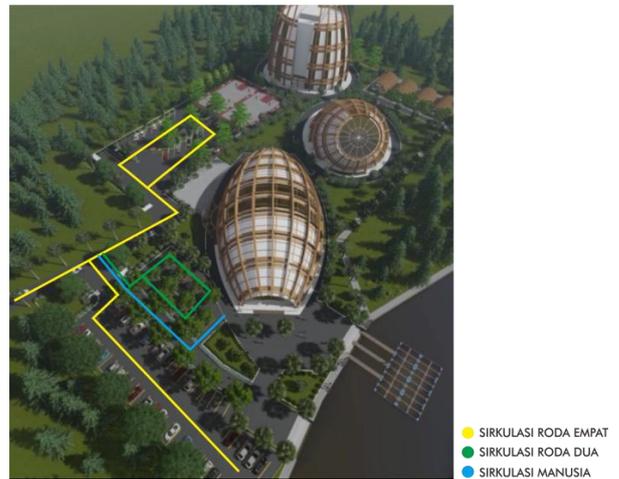
Pembagian zoning pada perancangan Sekolah Tinggi Perikanan ini terbagi menjadi publik, semi publik, dan privat. Area publik pada perancangan Sekolah Tinggi Perikanan yaitu parkir, massa utama dan keramba. Sedangkan zona semi publik yaitu massa pendidikan, serta zona privat yaitu asrama. Pembagian zonasi ini bertujuan untuk menentukan perletakan bangunan berdasarkan fungsi dan kebutuhannya.



Gambar 9 : Penzoningan Pada Tapak

D. Sirkulasi

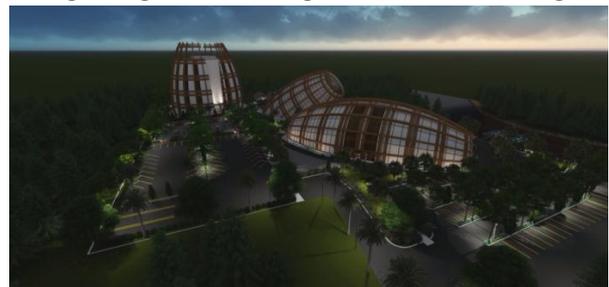
Sirkulasi ruang luar pada area perancangan dibagi menjadi 3 yaitu sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi bermotor dan mobil. Pada akses sirkulasi keseluruhan area masuk dan keluar melalui jalur utama area perancangan. Untuk sirkulasi kendaraan diletakkan tidak jauh dari *main entrance* dan *side entrance*. Sedangkan sirkulasi manusia pada perancangan terdapat pedestrian atau jalur pejalan kaki yang terletak pada area depan, pedestrian ini langsung menuju akses pintu masuk (*main entrance*).



Gambar 10 : Sirkulasi pada Perancangan

E. Vegetasi

Vegetasi pada perancangan ini terbagi menjadi beberapa fungsi vegetasi yaitu sebagai peneduh yang diletakkan diletakkan di area parkir dan jalur pedestrian. Vegetasi pengarah digunakan sebagai alat pengarah yang diletakkan di tepi jalan untuk memperjelas sirkulasi. Vegetasi ini ditempatkan pada bagian selatan site untuk mengurangi tingkat kebisingan.



Gambar 11 : Persebaran Vegetasi pada Area Perancangan

F. Tampilan Luar Bangunan

Hasil akhir dari perancangan desain Sekolah Tinggi Perikanan ini terlihat seperti lukah yang sudah ditransformasikan sehingga menghasilkan bentuk yang baru dan lebih menarik tetapi tetap tidak menghilangkan bentuk lukah itu sendiri. Dengan menggunakan elemen garis vertikal dan horizontal serta penggunaan warna coklat sebagai unsur pembentuk lukah pada eksterior. Sehingga dari kejauhan bentuk bangunan masih dapat tertangkap secara visual dan mudah diingat.

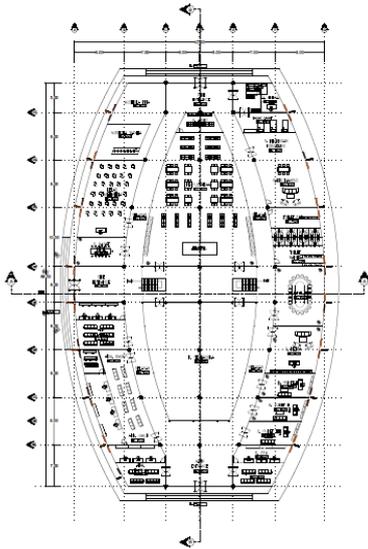


Gambar 12 : Tampilan Luar Bangunan

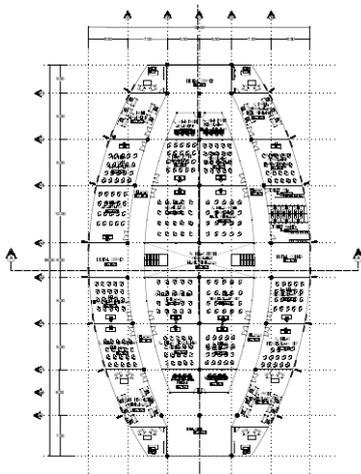
G. Tataan Ruang Dalam

1. Massa Bangunan Utama

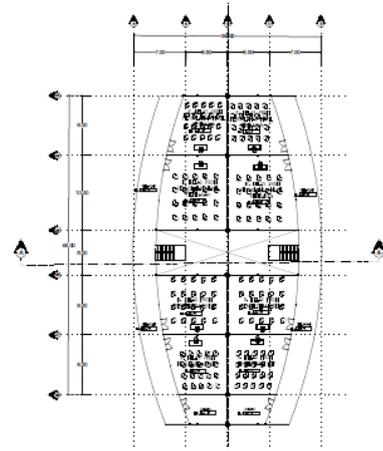
Bangunan utama merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan teori dan pengelola. Pada bangunan ini terdapat 3 pintu masuk.



Gambar 13 : Denah Bangunan Utama



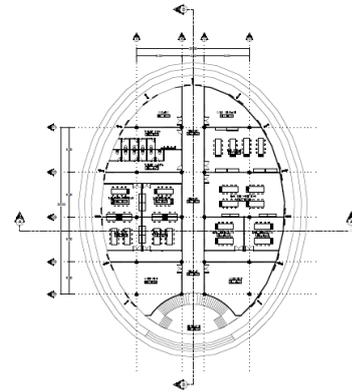
Gambar 14 : Denah LT.2 Bagnuann Utama



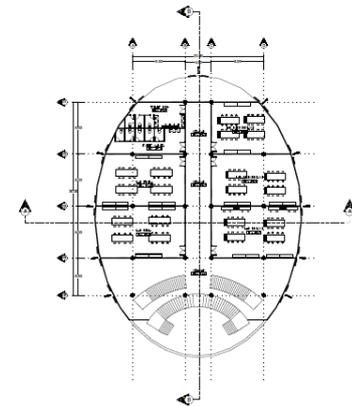
Gambar 15 : Denah LT.3 Bangunan Utama

2. Massa Paraktek

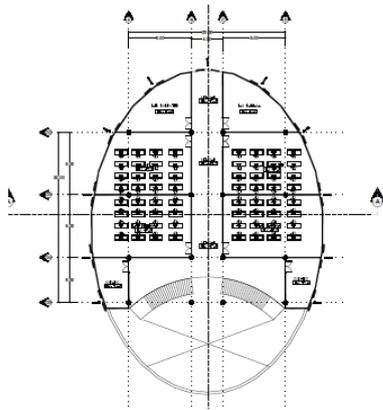
Pada lantai 1 sampai 3 terdapat ruang kelas praktek dengan ruang lantai 1 tempat praktek khusus perikanan.



Gambar 16 : Denah LT.1 Bangunan Praktek

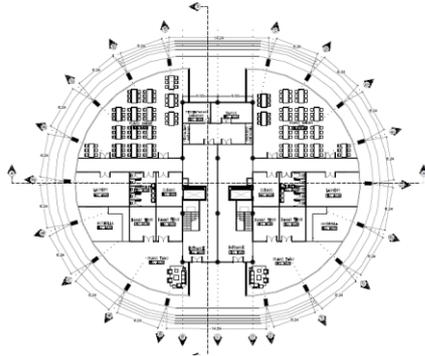


Gambar 17 : Denah LT.2 Bangunan Praktek

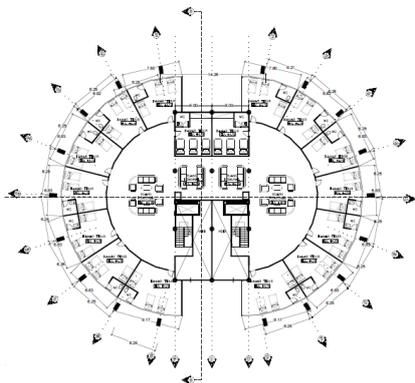


Gambar 18 : Denah LT.3 Bangunan Praktek

3. Massa Bangunan Asrama
- Pada lantai satu digunakan sebagai ruang makan sedangkan lantai 2 sampai lantai 6 digunakan sebagai kamar tidur mahasiswa



Gambar 19 : Denah LT 1 Bangunan Asrama



Gambar 20 : Denah LT 2-7 Bangunan Asrama

H. Struktur

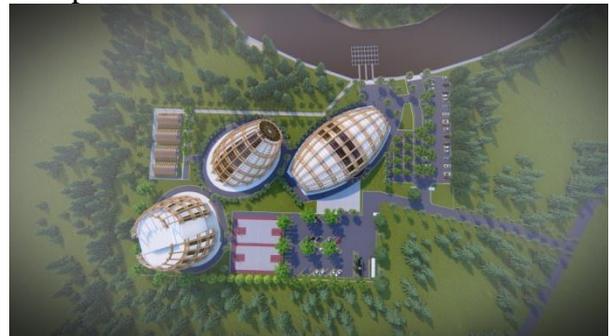
Struktur utama yang digunakan pada Sekolah Tinggi Perikanan dengan menggunakan struktur utama rangka. Pada struktur atap menggunakan struktur *space frame* sedangkan struktur bagian bawah menggunakan struktur *minipile*.

I. Utilitas

Sistem utilitas yang ada pada Sekolah Tinggi Perikanan diantaranya sistem elektrikal, sanitasi (air bersih, air kotor) dan sistem *fire protection*.

J. Hasil Desain

Berdasarkan pemaparan proses analisa, konsep, penzoningan, bentuk massa, rencana tapak, tampilan fisik, tatanan ruang dalam dan luar, struktur, dan utilitas maka dapat dihasilkan Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar



Gambar 21 : Hasil Desain

5. KESIMPULAN

Dari hasil penulisan perancangan Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar dengan Pendekatan Arsitektur Metafora, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan yang dikhususkan perikanan air tawar. Untuk mendukung pembelajaran yang efektif, pemilihan site terbatas langsung dengan sungai Kampar, untuk memudahkan dalam praktek keramba apung. Pada fasilitas pendidikan dilengkapi ruang pembelajaran teori dan praktek lapangan seperti laboratorium, kolam praktek, *hatchery*, *cold storage* dan jaring apung.
2. Penerapan teori arsitektur metafora yang diterapkan pada Sekolah Tinggi Perikanan di Kampar menggunakan teori metafora tangible, yakni dengan mengambil bentuk nyata dari sebuah benda. Bentuk yang digunakan

- berkaitan dengan alat tangkap ikan yang di transformasikan dan menerjemahkannya sebagai bentuk bangunan, fasad, dan warna bangunan.
3. Ide konsep yang diterapkan pada Sekolah Tinggi Perikanan diambil dari lukah yang digunakan alat tangkap ikan. Pemilihan ini adanya keterkaitan antara fungsi lukah sebagai alat tangkap ikan dan sekolah sebagai alat atau tempat menangkap ilmu. Bentuk lukah ini ditransformasikan menjadi bentuk bangunan agar bentuk lukah ini dapat mencerminkan kepada masyarakat fungsi dari bangunan yang dirancang dan sebagai daya tarik masyarakat karena bentuk yang berbeda dari sekolah tinggi pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Munzilin, Yusuf Khoiril. 2016 .
Perancangan Sekolah Tinggi Pelayaran Maritim di Pantai utara Lamongan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Badan Informasi Geospasial, 2010.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2017 . *Kabupaten Kampar dalam Angka. 2017*. BPS Kabupaten Kampar. Kampar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2017. *Provinsi Riau dalam Angka 2017*. BPS Provinsi Riau. Riau.
- Puspahati, Melvina Pramadya. 2012 .
Pengembangan Kawasan Observatorium Boscha di Bandung dengan Konsep Arsitektur Metafora. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ikhwanuddin. 2005. *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*.